

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau di berbagai organ tubuh yang lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Tuberkulosis paru adalah penyakit yang disebabkan oleh basil bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan (Basil Tahan Asam) karena basil TB mempunyai sel lipoid. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya a (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit Tuberkulosis (TB) menjadi salah satu indikator penyakit menular yang pengendaliannya menjadi perhatian dunia internasional. Penyakit tuberkulosis termasuk dalam penyakit menular kronis. Kondisi ini menyebabkan penyakit tuberkulosis paru sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di Negara berkembang. Berdasarkan data dari “World Health Statistic 2013” menunjukkan tingginya angka prevalensi tuberkulosis per 100.000 penduduk di beberapa negara ASEAN dan SEAR (Kemenkes RI, 2013).

Tuberkulosis (TB) masih menjadi trend topik golongan penyakit infeksi terbanyak didunia. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018, prevalensi tuberkulosis di Indonesia tidak mengalami pergeseran dari tahun 2013 yakni tetap sebesar 0,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan Indonesia menempati peringkat ketiga jumlah penderita

tuberkulosis terbanyak di dunia dengan prevalensi sebesar 8% (World Health Organization, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada tahun 2021 terdapat 397.377 kasus tuberkulosis di seluruh Indonesia. Angka tersebut bertambah dibanding tahun sebelumnya, yakni 351.936 kasus pada 2020. Penyakit TB berhubungan erat dengan kekurangan asupan zat gizi dan penurunan berat badan yang sering jatuh ke keadaan malnutrisi. Menurut penelitian yang dilakukan di luar negeri, kejadian malnutrisi pada TB terdapat 57%, sedangkan di Indonesia sendiri kejadian pasien TB yang berisiko mengalami malnutrisi sebanyak 60%

Penatalaksanaan terapi pada pasien tuberculosi (TB) terdapat 2 terapi yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis, pengobatan farmakologis menurut kemenkes 2014 terdapat beberapa tahapan, tahap awal pasien baru diberikan selama 2 bulan dan tahap lanjutan diberikan selama 6- 9 bulan. Terapi non farmakologi salah satunya yaitu terapi gizi, pada pasien penyakit TB paru dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan bergizi salah satu penyebab penyakit TB adalah kekurangan gizi seperti mineral dan vitamin.

Pasien tuberkulosis paru mengalami peningkatan Resting Energy Expenditure (REE) karena katabolisme meningkat, sehingga kebutuhan zat gizi akan meningkat. Pemenuhan zat gizi perlu diperhatikan, karena pada pasien tuberkulosis sering terjadi gangguan gastrointestinal, baik karena penyakit maupun efek dari obat anti tuberkulosis (OAT), serta penurunan nafsu makan yang berdampak pada asupan makanan (Syaiful et al., 2014). Kebutuhan energi dan protein yang tinggi dengan gizi yang baik akan mempercepat proses penyembuhan, terutama pada penderita malnutrisi. Oleh karena itu pentingnya asuhan gizi pada pasien tb yaitu untuk mengatasi terjadinya malnutrisi khususnya pada pasien tuberculosi. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) atau Standardized Nutrition Care Process (NCP) diartikan

sebagai pendekatan metode untuk memberikan layanan asuhan gizi berkualitas tinggi yang dilakukan oleh ahli gizi melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan, seperti menentukan kebutuhan gizi seseorang..

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan gizi pada pasien tuberculosis paru di ruang amaryllis 1 dr ADHYATMA MPH kota Semarang.

### **1.2 Tempat dan Lokasi Magang**

Tempat magang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adhyatma MPH Semarang pada tanggal 4 Oktober sampai 27 November 2023.

### **1.3 Tempat pengambilan kasus**

Kegiatan pengambilan kasus besar dan pelaksanaan intervensi gizi dilakukan di ruang rawat inap Amarylis 1 di RSUD dr. ADHYATMA MPH selama 3 hari yaitu 19 sampai 21 Oktober 2023.